

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaruan dibidang strategi pembelajaran dan peningkatan relevansi pendidikan. Strategi pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan metode pembelajaran yang baik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Maka dari itu pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah dan diperguruan tinggi, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media belajar, metode pembelajaran, sistem evaluasi. Pembinaan dibidang kurikulum dilaksanakan disegala bidang antara lain: sarana/fasilitas kurikulum maupun pendidik atau guru. Pembinaan metode pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Disamping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar dan dapat menambah pengembangan berpikir. Pengembangan berpikir perlu dikembangkan sejak dini, karena diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, ada 3 macam hasil belajar mengajar : 1) keterampilan, 2) pengetahuan, 3) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004:22).

Kondisi ini kurang mendapatkan perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk mendapatkan perhatian. Pembelajaran

yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran maka dari itu guru harus menggunakan metode yang cocok untuk menyajikan sebuah pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2010:7-9) Metode *discovery* adalah suatu prosedur mengajar dan menitik beratkan studi individual, manipulasi objek-objek dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Metode *discovery* adalah suatu komponen dari praktek pendidikan yang *heuristic teaching*, yakni suatu tipe pengajaran yang meliputi metode-metode yang desainnya untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri (*self directed*), dan menitikberatkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelajaran siswa dalam memahami materi. Siswa diharapkan benar-benar aktif dalam belajar ekonomi, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang materi pelajaran. Suatu konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan melalui langkah-langkah dan prosedur yang tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien, sehingga Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif dan

efisien. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu memiliki pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat, salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran *discovery* (penemuan).

Selain itu Mulyasa (dalam Takdir, 2012:32) menyatakan bahwa *discovery* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*, peneliti mengharapkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPS serta meminimalisir tingkat kesulitan belajar IPS.

Menurut Woolfolk (2009:35) menyatakan bahwa "*Guided discovery is an adaptation discovery learning, in which the teacher provides some direction*" yang artinya penemuan, dimana guru memberikan beberapa bimbingan atau arahan. Pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu bagian dari pembelajaran penemuan yang banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendapat diatas dapat dimaknai bahwa metode *discovery* (penemuan) adalah suatu teknik yang digunakan oleh guru dalam

mengajar dan memberikan arahan sehingga siswa aktif dan menemukan sendiri konsep dari materi yang diajar.

Penerapan metode *discovery* ini diharapkan guru mampu berperan menjadi fasilitator dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan pembelajaran.

Sesuai hasil pengamatan peneliti yang terjadi di MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato dalam pembelajaran IPS terpadu masih kurang, karena guru hanya banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan selain itu guru kurang memperhatikan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru masih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar, padahal seharusnya guru berperan sebagai fasilitator dan melibatkan siswa secara aktif. Artinya biarlah siswa sendiri yang menentukan konsep-konsep pada materi itu. Karena guru kurang memperhatikan keterlibatan siswa secara langsung sehingga hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2016/2017 masih kurang, sehingga dilihat dari jumlah siswa kelas VIII Ali Bin Abi Thalib dan VIII Khalid Bin Yasir yang berjumlah keseluruhan 28 orang siswa, terdapat 10 atau 43,48% orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan, dan 18 atau 56,52% orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa

satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM. Fungsi dari KKM bagi siswa yaitu Sebagai acuan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, bagi guru sebagai tolak ukur untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran atau Standar Kompetensi (SK), dan bagi sekolah sebagai salah satu instrumen dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Meningkatkan hasil belajar siswa guru harus menerapkan metode yang cocok untuk diterapkan di kelas, agar siswa lebih aktif dari pada guru mengajar, dan salah satu metode yang cocok yang diterapkan di kelas yaitu metode *discovery*, karena metode *discovery* ini dapat mengkondisikan siswa untuk terbiasa menentukan, mencari, mendiskusikan, sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Sehingga siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah pada materi yang dibahas dan selain itu guru berperan sebagai pembimbing. Hal ini yang mendorong peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"Penerapan Metode *Discovery* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs AL-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato"**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian tindakan kelas ini dapat di rumuskan sebagai berikut :  
apakah penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs AL-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato ?

## **1.3. Cara Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya hasil belajar yang di peroleh oleh siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII Ali Bin Abi Thalib dan kelas VIII Halid Bin Yasir MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato akan dipecahkan dengan menggunakan metode *discovery*

Langkah-langkah metode *discovery* :

1. Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu melalui penerapan metode *discovery* khususya pada materi keunggulan tanah di indonesia di kelas VIII Ali Bin Abi Thalib dan VIII Halid Bin Yasir di MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada seluruh pihak yang terkait tentang bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery*

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengeksplor kemampuan yang dimiliki siswa, selain itu juga hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan optimalnya potensi otak kanan dan kiri para siswa.



c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada kepala sekolah mengenai metode pembelajaran Metode *discovery* pada mata pelajaran IPS terpadu.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan didalam memecahkan berbagai masalah secara ilmiah di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini dijadikan pengalaman langsung dari lapangan yang menambah wawasan berfikir secara ilmiah.